

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan selalu ada pada diri umat manusia. Kecerdasan juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda pada diri manusia. Menurut pendapat dari Gardner (2013:37) bahwa kecerdasan intelektual manusia tidak dapat diukur dari tingginya nilai IQ yang mereka miliki. Kecerdasan mampu dilihat dengan cara bagaimana orang tersebut bisa menyikapi serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami atau orang tersebut menciptakan permasalahan yang akan diselesaikan dengan caranya sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak hanya dilihat dari nilai yang didapat, tetapi kecerdasan sendiri bisa dilihat saat orang tersebut menyelesaikan permasalahan sehingga bisa berdampak positif bagi orang disekitarnya.

Kecerdasan tidak hanya emosional saja, melainkan terdapat beberapa macam kecerdasan yang harus diketahui. Berikut jenis kecerdasan menurut Agustin (2014:93) yang harus diketahui kecerdasan linguistic, kecerdasan logika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan eksistensial, kecerdasan naturalis. Artinya jenis kecerdasan sangat bermacam-macam, tetapi untuk mengembangkan kecerdasan tersebut juga berbeda-beda seperti serangkaian kemampuan bahkan ketrampilan bisa dapat berkembang Ardimen (2016:111). Pada kecerdasan tersebut pasti mempunyai ciri yang berbeda-beda. Semua orang pasti mempunyai kecerdasan emosional tetapi dengan tingkatan yang berbeda-beda ada yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi ada juga yang rendah. Kecerdasan emosional sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang.

Seseorang yang mempunyai prestasi tinggi harus memiliki kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi jadi hasil dari belajar atau prestasi yang dicapai juga tinggi. Nyatanya, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak bisa meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan IQ atau intelegensi mereka. Ada beberapa siswa yang mampu meraih prestasi tetapi tingkat intelegensinya rendah, begitu juga sebaliknya terdapat siswa yang tidak mampu meraih prestasi belajar tetapi tingkat intelegensinya tinggi.

Dalam proses pembelajaran, kedua intelegensi IQ dan EQ sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik apabila tidak ada partisipasi penghayatan dari kecerdasan emosional pada mata pelajaran yang disampaikan. Maka dari itu, keseimbangan IQ dan EQ sangat penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan atau prestasi belajar. Menurut pendapat dari *Goleman*, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbangkan 20% untuk kesuksesan, sedangkan sisanya 80% dari faktor-faktor lain. Yakni faktor kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*, seperti memotivasi diri sendiri, mampu mengontrol kemauan atau desakan hati, mengatur suasana hati, mampu mengendalikan emosi dengan baik, dan mampu bekerja sama.

Setelah mengamati siswa kelas V dari beberapa sekolah di SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo ternyata kecerdasan emosional yang dimiliki masih kurang stabil dan hal tersebut perlu dikembangkan lagi dalam diri masing-masing siswa. Sebab, jarang dijumpai pada siswa yang mempunyai prestasi akademik yang bagus tetapi tidak dapat mengelola emosi dengan baik seperti, mudah marah, sombong dan angkuh. Hal ini sejalan dengan teori Maksim (2016:39) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah dimana seorang siswa harus mampu menjaga kestabilan dalam mngelola perasan emosinya sebab, dengan menjaga kestabilan emosi siswa menjadi lebih fokus, tenang serta teliti terhadap apa yang akan dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kecerdasan emosional pada dirinya membuat siswa tidak dapat mengendalikan emosi pada situasi yang dihadapi.

Karakteristik pada diri siswa sekolah dasar merupakan salah satu contoh peserta didik yang masih memerlukan pengaruh dari kecerdasan emosional. Khususnya kepada orang-orang yang murni dan hanya memiliki kecerdasan akademis yang tinggi mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terkesan cuek atau dingin dan sulit untuk mengekspresikan rasa kesalnya dan amarahnya dengan tepat. Karena menurut sifat-sifat tersebut, apabila seseorang memiliki tingkat IQ yang tinggi maka taraf kecerdasan emosionalnya rendah begitu juga dengan sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat IQ yang rata-rata tetapi memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

Kecerdasan emosional juga memiliki kontribusi penting bagi keberlangsungan prestasi belajar siswa. Karena, kecerdasan emosional membuat seseorang harus bisa menanggapi atau mengetahui perasaan pada diri masing-masing sehingga siswa akan berhasil karena mempunyai motivasi belajar untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Jadi, kecerdasan emosional siswa memiliki peran yang sangat penting untuk meraih prestasi belajar. Hal ini guna mencapai prestasi belajar baik terutama pada mata pelajaran tertentu yaitu matematika guru dan siswa harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab kecerdasan dalam permasalahan bisa diatasi dengan mengajarkan materi pada bidang tertentu seperti matematika.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Matematika Kelas V

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai < KKM
1.	SDN Kedalingan 01	20	50%
2.	SDN Kedalingan 02	11	63%
3.	SDN Angkatan Lor 02	18	66%
4.	SDN Angkatan Lor 03	20	70%
5.	SDN Angkatan Kidul 01	16	62%
6.	SDN Angkatan Kidul 02	8	62%

Sumber: Guru Wali Kelas 5 SD Gugus Joyo Kusuma

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, setelah melakukan pengamatan di kelas V SD Gugus Joyo Kusuma yang terdiri dari SDN Kedalingan 01, SDN Kedalingan 02, SDN Angkatan Lor 02, SDN Angkatan Lor 03, SDN Angkatan Kidul 01, SDN Angkatan Kidul 02. Dilihat dari hasil nilai ulangan matematika masih ada yang belum mencapai batas ketuntasan dan bisa dibidang prestas belajar pada mata pelajaran matematika masih rendah. Siswa kurang bisa mengembangkan kecerdasan emosional seperti mengelola emosi, mengontrol emosi, serta memotivasi diri sendiri untuk meraih prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan saat siswa diberikan pekerjaan rumah ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan sedangkan saat guru menjelaskan materi di kelas beberapa siswa tidak memperhatikan dan sibuk mengrobrol dengan sebangku. Dalam proses pembelajaran dikelas masih ada beberapa siswa yang pasif dan tidak percaya diri menyampaikan pendapatnya. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan prestasi belajar siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru wali kelas V SD Gugus Joyo Kusuma, mendapatkan hasil dari wawancara yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai kecerdasan emosi atau tingkat emosi siswa yang sangat rendah. Masih sedikit siswa yang mempunyai rasa semangat untuk meraih prestasi belajarnya. Saat menjelaskan atau menerangkan materi pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru didepan. Penyampaian motivasi kepada siswa yang dilakukan setiap akan mulai belajar teraksana dengan baik. Begitu juga dengan tanggungjawab mereka pada tugas-tugas sekolah seperti PR yang diberikan guru beberapa siswa ada yang tidak mengerjakan, jadi mereka menyepelekan tugas yang sudah diberikan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, setelah melakukan kegiatan observasi dan melakukan kegiatan wawancara pada siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo. Jadi, melihat pentingnya kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ssiwa , maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah yang telah didapat :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo ?
3. Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional anak dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti dapat merumuskan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional anak siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo.
2. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo.
3. Mampu mengetahui dan mendeskripsikan apakah terdapat Hubungan yang signifikan anantara Kecerdasan Emosional Anak Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo.

1.4 Manfaat Penelitian

Semoga hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan atau referensi penelitian untuk peneliti yang ingin mengetahui hubungan kecerdasan emosional anak dengan prestasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian dapat diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, supaya siswa lebih termotivasi untuk lebih giat lagi belajar dan mampu mengendalikan emosi dirinya. Karena melalui kecerdasan emosi yang baik, siswa mampu menggali prestasi yang lebih baik lagi.

1.4.2.2 Bagi Guru

Adanya penelitian ini supaya dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dan mampu membimbing siswa untuk menggali kecerdasan emosi yang dimiliki supaya prestasi belajarnya semakin meningkat.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber data atau bahan pertimbangan bagi SD Gugus Joyo Kusuma Kecamatan Tambakromo untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dan pembelajaran disekolah. Serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengontrol emosi dirinya dengan orang lain disekitar mereka. Dalam hal ini, emosi cenderung pada perasaan dalam suatu hubungan sosial. Selain itu kecerdasan emosional saling berhubungan dengan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosi dan intelegensi. Faktor lingkungan dari orangtua atau keluarga sangat penting untuk pembentukan kecerdasan emosional dalam diri siswa masing-masing. Karena, kecerdasan emosional dipengaruhi lingkungan yang berubah-ubah dan bersifat tidak menetap. Kemampuan-kemampuan yang erakitan dengan kecerdasan emosi yaitu, seperti mengendalikan emosi diri, memotivasi diri, mampu mengekspresikan emosi diri dengan tepat, menjalin hubungan baik dengan orang lain, mengenali emosi seseorang. Alat yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa pada penelitian ini yaitu menggunakan instrument angket.

1.5.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang diperoleh seseorang dari pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki yang kemudian berkembang melalui suatu mata pelajaran disekolah. Biasanya dalam bentuk penilaian tes, angka atau kalimat yang menceritakan hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan dalam suatu periode tertentu. Faktor dalam diri siswa sangat mempengaruhi keberlangsungan proses belajar siswa dalam mencapai prestasinya seperti faktor psikologi, jasmani, dan kesehatan siswa. Selain faktor dalam diri siswa faktor dari luar siswa juga berperan penting yaitu dari dukungan keluarga, sekolah, dan teman sebayanya. Sebab, kecerdasan emosi yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan alat untuk mengukur prestasi siswa yaitu dengan tes tertulis berupa soal matematika yang berjumlah 30 soal.